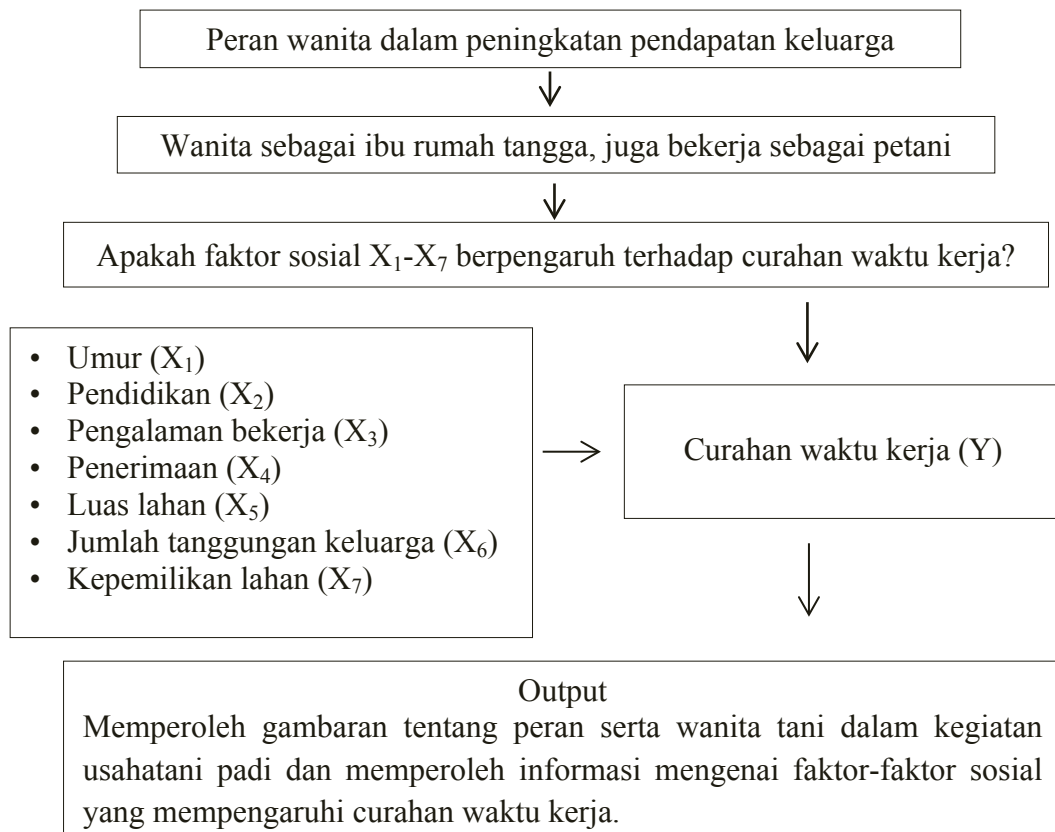


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Penelitian

Peran ganda wanita terjadi karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Peran ganda tersebut yaitu sebagai ibu rumah tangga dan menambah penghasilan keluarga. Meskipun suami berkewajiban sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan keluarga. Kerangka penelitian dijelaskan pada ilustrasi 1.



Ilustrasi 1. Kerangka Penelitian

3.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan tujuan penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Diduga secara serempak faktor-faktor sosial, yaitu umur, pendidikan terakhir, pengalaman bekerja, penerimaan, luas lahan, kepemilikan lahan, dan jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi curahan waktu kerja.
2. Diduga secara parsial faktor-faktor sosial, yaitu umur, pendidikan terakhir, pengalaman bekerja, penerimaan, luas lahan, kepemilikan lahan dan jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi curahan waktu kerja.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan 5 Januari – 7 Februari 2017 di Desa Banjaran, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan pada kriteria yaitu Desa Banjaran adalah salah satu desa di Kecamatan Bangsri yang memiliki kelompok wanita tani yang paling aktif diantara kelompok wanita tani di desa lainnya. Selain itu, Kecamatan Bangsri memiliki luas panen dan produksi terbesar di Kabupaten Jepara yaitu luas panen 3.840 ha dan produksi 23.627 ton (BPS, 2015).

3.4. Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode sensus. Pengambilan sampel dilakukan pada kelompok wanita tani bernama Sekar

Melati yang ada di Desa Banjaran, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara dengan pengambilan seluruh total populasi untuk menjadi responden yang berjumlah 60 orang.

3.5. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuisisioner tertutup, dimana responden menjawab sejumlah pertanyaan yang sudah tersedia (Lampiran 1). Untuk memperkaya hasil penelitian juga dilakukan observasi langsung di lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data umur, pendidikan, pengalaman bekerja, penerimaan, luas lahan, kepemilikan lahan, jumlah tanggungan keluarga, dan curahan waktu kerja. Data sekunder meliputi data luas lahan padi sawah yang ada di Kabupaten Jepara, data jumlah kelompok wanita tani, monografi desa, dan data jumlah penduduk desa.

3.6. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul diolah terlebih dahulu kemudian dilakukan analisis secara deskriptif dan kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda sesuai dengan tujuan penelitian. Sebelum uji analisis regresi linier berganda dilakukan uji normalitas *error* dengan menggunakan kolmogorov smirnov dan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta uji F dan uji t.

3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e \dots\dots\dots$$

Keterangan:

Y_i = Curahan waktu kerja wanita tani (skor)

a = konstanta

$b_1\dots b_7$ = Koefisien regresi (*intercept*)

X_1 = Umur wanita tani (skor)

X_2 = Pendidikan wanita tani (skor)

X_3 = Pengalaman bekerja wanita tani (skor)

X_4 = Penerimaan (skor)

X_5 = Luas lahan (skor)

X_6 = Jumlah tanggungan keluarga (skor)

X_7 = Status kepemilikan lahan (skor)

e = Variabel Pengganggu (*Term of Error*)

3.6.1.1. Perhitungan Curahan Waktu Kerja

Rumus untuk menghitung curahan waktu kerja wanita tani padi adalah sebagai berikut:

$$\text{Curahan waktu kerja (HKSP)} = \frac{\square \text{ Jam kerja} \times \square \text{ hari kerja} \times \square \text{ jumlah tenaga kerja}}{7}$$

(Sriati *et al.*, 2007)

Dimana,

Tenaga kerja pria = 1 HKSP

Tenaga kerja wanita = 0,8 HKSP

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Syarat melakukan analisis regresi linear berganda adalah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*) yang berarti model regresi tersebut ideal atau tidak bias, sehingga perlu dilakukan uji normalitas *error* data dan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinaritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.3. Uji Normalitas Error

Uji normalitas *error* dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak (Sujarweni, 2015). Cara untuk mengetahui normalitas data adalah dengan uji Kolmogorov Smirnov, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah : (a) Jika nilai sig < 0,05 maka distribusi data tidak normal; (b) Jika nilai sig > 0,05 maka distribusi data normal.

3.6.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi variabel independen di antara satu sama lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui terjadi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan

variance inflation factor (VIF). Batas VIF adalah 10 dan nilai dari tolerance adalah 0,1. Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

3.6.5. Uji Heterokedastisitas

Uji keberadaan heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel dependen (terikat) dengan residualnya. Apabila terdapat suatu pola tertentu pada grafik maka telah terjadi heterokedastisitas dan apabila polanya acak maka tidak terjadi heterokedastisitas (Sujarweni, 2015).

3.6.6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria : (a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif; (b) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi; (c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif (Sujarweni, 2015).

3.6.7. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen (X_1 - X_7) secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Y_i). Hipotesis pengujiannya, yaitu:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq b_7 = 0$ (ada pengaruh)

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Apabila F-hitung > F-tabel atau dengan menggunakan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi < α (0,05), maka H_0 ditolak, H_a diterima, yang berarti variabel independen (X) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y).

3.6.8. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk melihat kuat tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Hipotesis pengujiannya, yaitu:

$H_0 : b_1 = 0 ; b_2 = 0 ; b_3 = 0 ; b_4 = 0 ; b_5 = 0 ; b_6 = 0 ; b_7 = 0$

$H_a : b_1 \neq 0 ; b_2 \neq 0 ; b_3 \neq 0 ; b_4 \neq 0 ; b_5 \neq 0 ; b_6 \neq 0 ; b_7 \neq 0$

Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau signifikansi < α (0,05), maka H_0 ditolak, H_a diterima, yang berarti variabel independen (X) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Y).

3.7. Batasan Istilah dan Konsep Pengukuran

1. Curahan waktu kerja adalah jerih payah yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang bersifat ekonomis. Jumlah setara harian kerja setara pria (HKSP).

2. Tingkat umur biasanya dihitung sejak kelahiran sampai dengan penelitian dilaksanakan. (Umur: 15-30 tahun skor 5, 31-40 tahun skor 4, 41-50 tahun skor 3, 51-60 tahun skor 2, > 60 tahun skor 1)
3. Pendidikan adalah tingkat pengetahuan dan wawasan wanita tani yang didapatkan dari pengalaman sekolah formal. (Pendidikan: tidak sekolah skor 1, SD skor 2, SMP skor 3, SMA skor 4, lainnya skor 5)
4. Pengalaman kerja merupakan keterampilan wanita tani dalam melaksanakan tugas pekerjaan. (Pengalaman bekerja: < 5 tahun skor 1, 5-10 tahun skor 2, 11-20 tahun skor 3, 21-30 tahun skor 4, > 30 tahun skor 5)
5. Penerimaan adalah sejumlah uang yang didapatkan wanita tani dari aktivitas bekerja sebagai buruh tani maupun dari hasil panen sendiri. (Penerimaan: < Rp500.000 skor 1, Rp500.100-Rp1.000.000 skor 2, Rp1.000.100-Rp2.500.000 skor 3, Rp2.500.100-Rp3.000.000 skor 4, > Rp3.000.000 skor 5)
6. Luas lahan merupakan luas areal persawahan milik wanita tani yang akan ditanam padi pada musim tertentu. (Luas lahan: < 1500 m² skor 1, 1600-2000 m² skor 2, 2100-2500 m² skor 3, 2600-3000 m² skor 4, > 3100 m² skor 5)
7. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah keluarga yang menjadi tanggungan rumah tangga. (Jumlah tanggungan keluarga: tidak memiliki tanggungan skor 1, 1-3 orang skor 2, 4-6 orang skor 3, 7-10 orang skor 4, lainnya skor 5)
8. Status kepemilikan lahan bagi petani berfungsi sebagai aset produksi untuk dapat menghasilkan komoditas hasil pertanian, baik untuk tanaman pangan

ataupun tanaman perdagangan. (Status kepemilikan lahan: milik sendiri skor 4, sewa skor 3, bagi hasil skor 2, buruh skor 1)